Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 702-709
E-ISSN: 2798-1428

PENDIDIKAN KARAKTER ANTI-BULLYING DI ERA DIGITAL BAGI ANAK DAN REMAJA JEMAAT GBI BUKIT SABDA BAHAGIA KOTA SORONG

Anti-Bullying Character Education In The Digital Age For Children And Teenagers Of The Gbi Bukit Sabda Bahagia Congregation Sorong city

Adolfina Putnarubun[1], Natasya V. Leuwol[2], Iriene S. Rajagukguk[3] , Fredy Mugu[4] , Cindy C. Telussa[5] , Febriani Bandaso[6] , Christina Marchellia[7] , Christin Saru[8] , Drisly Xavyer[9]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9]Universitas Victory Sorong, Indonesia

Email: adolfinaputnarubun87@gmail.com

Abstract

This Community Service (PkM) activity aimed to improve the understanding and character development of children and adolescents in dealing with bullying and cyberbullying in the digital era. The activity was conducted for children and adolescents of GBI Bukit Sabda Bahagia Congregation in Sorong City on June 25, 2026. The problems underlying this activity included limited understanding of bullying and cyberbullying, lack of awareness of the psychological impacts of bullying, suboptimal implementation of digital ethics in social media use, and the need to strengthen character education integrated with digital technological development. The implementation method employed community education through interactive socialization and training, consisting of material presentations, discussions, training activities, educational games, and group reflection. The materials covered the identification of bullying and cyberbullying, their impacts on victims, social media ethics, digital literacy, and the strengthening of Christian character values such as love, empathy, responsibility, and respect for others. The results showed an improvement in participants' understanding of the forms and impacts of bullying, as well as increased awareness of the importance of using digital media wisely and responsibly. Participants also demonstrated enthusiasm throughout the activities and expressed a commitment to preventing bullying and creating a safe and positive church environment. This activity demonstrates that character education based on Christian values combined with digital literacy can serve as a relevant approach to developing anti-bullying behavior among children and adolescents. The sustainability of the program is necessary through regular mentoring and character development activities within the church community.

Keywords: *character education, anti-bullying, cyberbullying, digital literacy, children and adolescents, Christian values.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan karakter anak serta remaja dalam menghadapi bullying dan cyberbullying di era digital. Kegiatan dilaksanakan bagi anak dan remaja Jemaat GBI Bukit Sabda Bahagia Kota Sorong pada 25 Juni 2026. Permasalahan yang menjadi dasar kegiatan meliputi rendahnya pemahaman mengenai bullying dan cyberbullying. Kurangnya kesadaran terhadap dampak psikologis bullying, belum optimalnya penerapan etika digital dalam penggunaan media sosial, serta perlunya penguatan

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 702-709
E-ISSN: 2798-1428

pendidikan karakter yang terintegrasi dengan perkembangan teknologi digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendidikan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan secara interaktif, yang meliputi penyampaian materi, diskusi, pelatihan, permainan edukatif, dan refleksi bersama. Materi kegiatan mencakup pengenalan bentuk-bentuk bullying dan cyberbullying, dampaknya terhadap korban, etika bermedia sosial, literasi digital, serta penguatan nilai-nilai karakter Kristiani berupa kasih, empati, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam mengenali bentuk dan dampak bullying serta kesadaran untuk menggunakan media digital secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Peserta juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan dan memiliki komitmen untuk mencegah bullying serta membangun lingkungan gereja yang aman dan positif. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Kristiani yang dipadukan dengan literasi digital dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam membangun perilaku anti-bullying pada anak dan remaja. Keberlanjutan program diperlukan melalui pembinaan dan pendampingan secara berkala di lingkungan gereja.
Kata kunci: *pendidikan karakter, anti-bullying, cyberbullying, literasi digital, anak dan remaja, nilai Kristiani.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital yang berlangsung sangat cepat telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja. Kehadiran internet, media sosial, aplikasi komunikasi, dan berbagai platform digital memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk memperoleh informasi dan membangun jejaring sosial. Namun di sisi lain, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius, salah satunya adalah meningkatnya kasus bullying dan cyberbullying.

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Bentuk bullying dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun psikologis. Seiring perkembangan teknologi informasi, bullying berkembang menjadi cyberbullying yang dilakukan melalui media digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, forum daring, dan platform lainnya.

Data berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak disertai literasi digital dan pendidikan karakter yang memadai dapat meningkatkan risiko perilaku cyberbullying pada remaja. Dampaknya tidak hanya menimbulkan luka emosional dan psikologis, tetapi juga dapat memengaruhi prestasi belajar, hubungan sosial, serta kesehatan mental korban.

Sebagai salah satu gereja yang aktif melaksanakan pembinaan anak dan remaja di Kota Sorong, GBI Bukit Sabda Bahagia memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk karakter generasi muda. Anak dan remaja jemaat merupakan kelompok yang sangat dekat dengan penggunaan teknologi digital sehingga memerlukan pembinaan khusus agar mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pengurus gereja menunjukkan bahwa sebagian besar anak dan remaja telah memiliki akses terhadap telepon pintar dan media sosial. Akan tetapi, pemahaman mengenai etika digital, dampak cyberbullying, dan penerapan nilai-nilai karakter Kristiani dalam dunia digital

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 702-709
E-ISSN: 2798-1428

masih relatif terbatas.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program penguatan karakter yang secara khusus membahas pencegahan bullying dan cyberbullying melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

METODE

Metode yang kami gunakan dalam kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Pendidikan Masyarakat dalam bentuk Sosialisasi dan Pelatihan. Dalam hal ini, Sosialisasi dan Pelatihan diberikan dengan interaktif dan menyenangkan untuk anak-anak, agar mereka menyerap pesan yang disampaikan dalam materi "Karakter Bullying di Era Digital".

Teknik Pelaksanaan

1. Saling Memperkenalkan diri
2. Menjelaskan maksud kedatangan Tim PkM
3. Memberikan Materi Sosialisasi
4. Memberikan Pelatihan
5. Bermain game

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul **"Pendidikan Karakter Anti-Bullying di Era Digital bagi Anak dan Remaja Jemaat GBI Bukit Sabda Bahagia Kota Sorong"** telah dilaksanakan pada Kamis, 25 Juni 2026 bertempat di GBI Bukit Sabda Bahagia Kota Sorong. Kegiatan dilaksanakan melalui metode pendidikan masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan bagi anak dan remaja. Metode tersebut dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga dapat memahami dan mempraktikkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam penggunaan media digital.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu perkenalan tim PkM dengan peserta, penyampaian tujuan kegiatan, pemberian materi, pelatihan, diskusi dan tanya jawab, permainan edukatif, serta refleksi bersama. Materi yang diberikan berfokus pada pengenalan bullying dan cyberbullying, dampak bullying, etika bermedia sosial, pendidikan karakter Kristiani, serta cara membangun sikap saling menghargai dan menghormati sesama.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan yang dilakukan setelah penyampaian materi, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengertian dan bentuk-bentuk bullying. Pada awal kegiatan, sebagian peserta masih memahami bullying hanya sebagai tindakan kekerasan fisik. Setelah mendapatkan materi, peserta mulai memahami bahwa bullying dapat berbentuk fisik, verbal, sosial, psikologis, maupun dilakukan melalui media digital.

Peserta juga mulai mampu membedakan antara bercanda dengan perilaku bullying. Hal ini menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan karena beberapa perilaku yang dianggap sebagai candaan dapat menimbulkan perasaan terluka, malu, takut, atau tertekan bagi orang lain.

Pemahaman peserta mengenai cyberbullying juga mengalami perkembangan. Peserta dapat mengidentifikasi beberapa bentuk cyberbullying, seperti memberikan komentar yang menghina, menyebarkan foto atau video yang

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 702-709
E-ISSN: 2798-1428

mempermalukan orang lain, menyebarkan informasi pribadi tanpa izin, melakukan ejekan melalui grup percakapan, serta memberikan komentar negatif secara berulang melalui media sosial.

Kegiatan PkM juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta terhadap dampak bullying bagi korban. Peserta diberikan pemahaman bahwa bullying bukan sekadar tindakan bercanda, tetapi dapat memberikan dampak terhadap kondisi emosional, psikologis, hubungan sosial, dan proses pendidikan seseorang.

Melalui diskusi dan permainan edukatif, peserta diajak untuk menempatkan diri pada posisi korban bullying. Kegiatan tersebut mendorong peserta untuk memahami perasaan orang lain dan mengembangkan sikap empati.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menyebutkan beberapa dampak bullying, antara lain rasa takut, malu, sedih, kehilangan kepercayaan diri, menarik diri dari lingkungan sosial, dan kesulitan membangun hubungan dengan orang lain.

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai penggunaan media digital secara bijaksana. Materi literasi digital diarahkan agar anak dan remaja memahami bahwa setiap tindakan di ruang digital perlu dilakukan secara bertanggung jawab.

Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya berpikir sebelum mengunggah, membagikan, atau memberikan komentar terhadap suatu konten. Peserta juga diarahkan untuk tidak menyebarkan informasi pribadi, foto, video, maupun informasi mengenai orang lain tanpa izin.

Dalam kegiatan diskusi, peserta menunjukkan antusiasme ketika diberikan contoh kasus yang berkaitan dengan penggunaan media sosial. Peserta kemudian diminta menentukan tindakan yang tepat apabila menemukan komentar yang menghina, konten yang mempermalukan teman, atau tindakan bullying dalam grup media sosial.

Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa peserta mulai memahami beberapa prinsip etika digital, yaitu:

1. Menggunakan bahasa yang sopan dalam komunikasi digital.
2. Menghargai privasi orang lain.
3. Tidak menyebarkan berita atau informasi yang belum diketahui kebenarannya.
4. Tidak memberikan komentar yang menghina atau merendahkan orang lain.
5. Tidak menyebarkan foto atau video orang lain tanpa izin.
6. Berani melaporkan tindakan cyberbullying.
7. Menggunakan media sosial untuk kegiatan yang positif dan membangun

Kegiatan PkM tidak hanya berorientasi pada aspek literasi digital, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai-nilai Kristiani. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa kehidupan di era digital tetap harus didasarkan pada kasih, empati, tanggung jawab, penghargaan terhadap sesama, dan pengendalian diri.

Nilai kasih menjadi dasar utama dalam membangun hubungan antarsesama. Peserta diberikan pemahaman bahwa kasih kepada sesama tidak hanya diwujudkan melalui tindakan secara langsung, tetapi juga melalui perilaku ketika menggunakan media sosial.

Nilai empati juga menjadi bagian penting dalam kegiatan. Peserta diajak

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 702-709
E-ISSN: 2798-1428

untuk memahami bahwa setiap orang memiliki perasaan dan pengalaman yang berbeda sehingga perkataan maupun tindakan yang dilakukan di dunia nyata maupun dunia digital harus dipertimbangkan dengan baik.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menghubungkan nilai-nilai karakter Kristiani dengan perilaku sehari-hari. Peserta menyadari bahwa menjadi anak dan remaja Kristen berarti mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan kasih, kepedulian, pengampunan, penghargaan, dan tanggung jawab, termasuk dalam penggunaan teknologi digital.

Peserta menunjukkan respons yang positif selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan peserta dalam sesi diskusi, tanya jawab, permainan, dan penyelesaian kasus sederhana yang diberikan oleh tim PkM.

Metode yang interaktif membuat peserta lebih mudah memahami materi. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mengenai penggunaan media sosial serta interaksi dengan teman sebaya.

Antusiasme peserta juga terlihat ketika kegiatan permainan edukatif dilaksanakan. Permainan digunakan sebagai sarana untuk memperkuat pesan anti-bullying, kerja sama, komunikasi positif, dan penghargaan terhadap sesama.

Setelah mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi perilaku bullying. Peserta dapat mengenali bahwa tindakan seperti mengejek fisik, memberikan julukan yang merendahkan, mengucilkan teman, menyebarkan aib, mengancam, dan mempermalukan seseorang melalui media sosial merupakan perilaku yang perlu dihindari.

Peserta juga diberikan pemahaman bahwa seseorang yang melihat tindakan bullying tidak seharusnya hanya menjadi penonton. Peserta diarahkan untuk mengambil tindakan yang aman dan tepat, misalnya memberikan dukungan kepada korban, melaporkan kepada orang dewasa yang dipercaya, guru, orang tua, atau pembina gereja.

Pada akhir kegiatan, peserta diajak membuat komitmen bersama untuk membangun lingkungan yang aman, ramah, dan bebas bullying. Komitmen tersebut meliputi kesediaan untuk tidak melakukan bullying, tidak ikut menyebarkan konten yang merendahkan orang lain, menggunakan media sosial secara bijak, menghargai perbedaan, serta membantu teman yang menjadi korban bullying.

Komitmen tersebut menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan PkM tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam upaya mencegah bullying di kalangan anak dan remaja. Bullying tidak hanya berkaitan dengan tindakan kekerasan secara fisik, tetapi juga mencakup tindakan verbal, sosial, psikologis, dan perilaku yang dilakukan melalui media digital.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan PkM yang menempatkan peningkatan pengetahuan tentang bullying dan cyberbullying sebagai salah satu sasaran utama. Proposal kegiatan juga mengidentifikasi rendahnya pemahaman mengenai bullying dan cyberbullying serta belum optimalnya penerapan etika digital sebagai permasalahan prioritas.

Pemberian edukasi secara interaktif terbukti membantu peserta memahami

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 702-709
E-ISSN: 2798-1428

materi dengan lebih mudah. Peserta memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman mereka sendiri dalam menggunakan media sosial. Pendekatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk belajar melalui diskusi, permainan, dan pemecahan kasus.

Dari perspektif pendidikan karakter, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter anak dan remaja tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi. Pendidikan karakter perlu dilakukan secara kontekstual dengan memperhatikan lingkungan kehidupan peserta didik. Dalam konteks ini, ruang digital menjadi salah satu lingkungan penting tempat anak dan remaja berinteraksi.

Penguatan nilai kasih, empati, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama menjadi sangat relevan dalam pencegahan bullying. Nilai-nilai tersebut sebagaimana telah dirumuskan dalam tujuan khusus kegiatan diarahkan untuk membentuk perilaku peserta agar mampu membangun relasi yang sehat dengan sesama.

Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan gereja dalam pembentukan karakter anak dan remaja. GBI Bukit Sabda Bahagia Kota Sorong memiliki lingkungan yang strategis untuk memberikan pembinaan karakter karena anak dan remaja tidak hanya membutuhkan pengetahuan mengenai teknologi, tetapi juga membutuhkan landasan moral dan spiritual dalam menggunakannya.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini dapat dipandang sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberian edukasi kepada masyarakat sekaligus penguatan kemitraan antara perguruan tinggi dan komunitas gereja. Proposal kegiatan sendiri menempatkan implementasi Tri Dharma dan penguatan kemitraan dengan masyarakat sebagai manfaat bagi perguruan tinggi.





Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 702-709
E-ISSN: 2798-1428







KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema **"Pendidikan Karakter Anti-Bullying di Era Digital bagi Anak dan Remaja Jemaat GBI Bukit Sabda Bahagia Kota Sorong"** memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai bullying, cyberbullying, literasi digital, etika bermedia sosial, dan nilai-nilai karakter Kristiani.

Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali bentuk-bentuk bullying serta memahami dampaknya terhadap korban. Peserta juga mulai memahami pentingnya menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, menjaga privasi, menghindari komentar negatif, serta tidak menyebarkan konten yang dapat merugikan orang lain.

Nusantara Hasana Journal
Volume 6 No. 2 (Juli 2026), Page: 702-709
E-ISSN: 2798-1428

Dari aspek karakter, kegiatan berhasil mendorong penguatan nilai kasih, empati, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam membangun perilaku anti-bullying di era digital.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa gereja memiliki peran strategis dalam membangun karakter anak dan remaja. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan karakter anti-bullying perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, gereja, orang tua, sekolah, dan komunitas anak serta remaja.

Hasil kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan menjadi artikel ilmiah untuk publikasi pada jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, sesuai dengan target luaran yang telah direncanakan dalam proposal.

DAFTAR PUSTAKA

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What Works in Character Education*. Washington, DC: Character Education Partnership.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lembaga Alkitab Indonesia. (2023). *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.

Nasution, S. (2021). *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia.

Olweus, D. (2013). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing.

Santrock, J. W. (2018). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill Education.

Willard, N. (2007). *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress*. Illinois: Research Press.